



Studi Pemberian Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari

Febriani¹, Muh Syahwal² Nur Fitriah Jumatrin³

^{1,2,3} Diploma III Keperawatan Stikes Karya Kesehatan Kendari

Korespondensi :

Febriani

Diploma III Keperawatan Stikes Karya Kesehatan Kendari

Jalan Haluoleo Poros Kantor Gubernur

Email: febifebriani138@gmail.com

Kata Kunci : *Arthritis Gout*, Kadar Asam Urat, Terapi Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*)

Abstrak. *Arthritis gout* merupakan penyakit yang menyerang sistem muskuloskeletal terutama persendian akibat kadar asam urat dalam darah yang berlebihan, biasanya 7,0 mg/dl pada pria dan 6,0 mg/dl pada wanita (hiperurisemia), biasanya terjadi pada usia 45 tahun. dan berakhir. Jumlah penderita penyakit *Arthritis gout* di Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 1.262 penderita, dimana pada tahun 2020 sebanyak 528 penderita, pada tahun 2021 sebanyak 306 penderita dan pada tahun 2022 sebanyak 428 penderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan rebusan daun kumis kucing untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita *Arthritis gout*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *observasional* deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci mengenai situasi atau fenomena ditinjau dari apa yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai situasi atau fenomena ditinjau dari apa yang dilakukan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian terapi air rebusan daun kumis kucing dimana kelima responden mengalami penurunan pada hari kelima. Dapat disimpulkan bahwa rebusan daun kumis kucing efektif menurunkan kadar asam urat pada penderita *Arthritis gout* di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari dengan frekuensi 1x sehari selama 5 hari. bila dikonsumsi hangat di pagi hari

Abstract Gouty arthritis is a disease that attacks the musculoskeletal system, especially the joints due to excessive uric acid levels in the blood, usually 7.0 mg/dl in men and 6.0 mg/dl in women (hyperuricemia), usually occurring at the age of 45 years. and ends. The number of sufferers of gouty arthritis at the Benu-Benu Health Center in Kendari City from 2020 to 2022 was 1,262 sufferers, where in 2020 there were 528 sufferers, in 2021 there were 306 sufferers and in 2022 there were 428 sufferers. This research aims to determine the use of cat's whisker leaf decoction to reduce uric acid levels in sufferers of gouty arthritis. This research design uses descriptive observational research with a case study approach which aims to provide a clear and detailed picture of the situation or phenomenon in terms of what is done. Using a case study approach aims to provide a clear and detailed picture of the situation or phenomenon in terms of what is done. The sample in this study consisted of 5 people

Febriani¹, Muh Syahwal² Nur Fitriah Jumatrin³, Studi Pemberian Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari

who were determined using the Accidental Sampling technique. The results of the study proved that there was a difference before and after administering water therapy with boiled cat's whisker leaves where the five respondents experienced a decrease on the fifth day. It can be concluded that decoction of cat's whisker leaves is effective in reducing uric acid levels in sufferers of gouty arthritis in the BLUD UPTD Working Area of the Benu-Benu Health Center, Kendari City with a frequency of 1x a day for 5 days. when consumed warm in the morning.

Keywords : Gout Arthritis, Uric Acid Levels, Cat's Whisker Leaf Decoction Therapy (*Orthosiphon Aristatus*)

Pendahuluan

Arthritis gout merupakan penyakit yang umumnya sering dijumpai pada orang dewasa maupun lansia (Dungga, 2022). Data dunia menyebutkan jumlah kasus sebanyak 2,68 per 1000 orang paling banyak ditemukan di negara barat di mana 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan direntan usia >80 tahun (Arsa, 2021), sedangkan di Indonesia tercatat sebanyak 45% pada usia 55-64 tahun, 51,9% pada usia 65-74 tahun dan 54,8% di usia >75 tahun (Dungga, 2022). Hasil (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi *arthritis gout* di Sulawesi tenggara mencapai 15.006 penderita, dimana 2.269 orang diantaranya berdomisi di kota kendari, pada perempuan tercatat 7.607 dan pada laki-laki sebanyak 7.399 (Riskesdas, 2018).

Kadar asam urat yang tidak terkontrol pada individu juga menyebabkan masalah yang cukup serius seperti batu ginjal, kadar asam urat dalam tubuh yang menumpuk dapat berubah menjadi batu ginjal yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan fungsi ginjal, berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa peningkatan kadar asam urat juga dapat menyebabkan resiko penyakit jantung serta penyakit metabolik seperti kolesterol dan obesitas (Sabil et al., 2023).

Salah satu tanaman yang berkhasiat membantu mengontrol asam urat adalah daun kumis kucing atau *orthosiphon aristatus*, kumis kucing mempunyai efek mengurangi pembentukan TNF α dan IL1, senyawa flavonoid dan fenolik yang terkandung dalam *orthosiphon stamineus* dapat mencegah reaksi

inflamasi serta mengandung senyawa diuretik sehingga mengurangi jumlah purin dalam tubuh (Alvinasyrah, 2021).

Pemanfaatan terapi non farmakologi dalam pengobatan pasien dengan diagnosa *arthritis gout* dapat diterapkan sehingga membantu mengurangi angka kesakitan dan membantu meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan air rebusan daun *Orthosiphon Aristatus* terhadap kadar asam urat di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari.

Metode

Desain dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif observasional* yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai situasi atau fenomena ditinjau dari apa yang dilakukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 26 Agustus 2023 di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari menggunakan 5 orang sampel dengan metode *accidental sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrument penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kadar asam urat pada kelima responden sebelum diberikan terapi berbeda-beda, dimana responden 1 mengalami penurunan yang

Febriani¹, Muh Syahwal² Nur Fitriah Jumatrin³, Studi Pemberian Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari

signifikan dibandingkan dengan 4 responden, sedangkan responden 5 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan responden lainnya. Hal ini disebabkan karena responden 1 selama penelitian menjalani pola makan tinggi purin, sedangkan responden 5 masih mengonsumsi makanan tinggi purin selama penelitian. Selain itu, faktor pemicu kadar asam urat tidak normal pada kelima responden dipicu oleh gaya hidup yang kurang terkontrol seperti pola makan dan kurang olahraga. Hal ini berdasarkan teori (Kussoy et al., 2019) yang menyatakan bahwa pola makan yang tidak terkontrol dengan baik dapat menyebabkan tingginya kadar asam urat dalam tubuh. Responden 1 pernah mengonsumsi daun salam sebagai terapi herbal. Responden mengetahui terapi ini dari temannya namun tidak efektif menurunkan kadar asam urat klien setelah mengkonsumsinya selama 1 minggu, oleh karena itu klien berhenti mengonsumsi jamu daun salam. Kadar asam urat yang tinggi biasanya menyerang pria, kadar asam urat pada wanita baru meningkat setelah hormon estrogen membantu meningkatkan ekskresi asam urat melalui ginjal, kadar asam urat juga akan meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rini, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kadar asam urat dengan jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian (Lindawati, R et al., 2023) bahwa terapi rebusan daun kumis kucing efektif menurunkan asam urat mendukung penelitian lain yang menyatakan bahwa senyawa kimia pada kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) mempunyai efek anti inflamasi penghambatan. terbentuknya NO dan prostaglandin E2 yang menyebabkan peradangan pada penderita gout arthritis dan meningkatkan efek diuretik sehingga meningkatkan kadar purin dan asam dalam tubuh (Daryanto, 2020).

Simpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian disimpulkan rebusan daun kumis kucing efektif menurunkan kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari dengan

pemberiannya 1X (satu kali) sehari selama lima hari dimana responden 1 kadar asam uratnya 6,7 mg/dl dan mengalami penurunan menjadi 5,9 mg/dl, pada responden 2 kadar asam uratnya 6,4 mg/dl dan mengalami penurunan menjadi 4,9 mg/dl, pada responden 3 kadar asam uratnya kadar asam uratnya 7,6 mg/dl dan turun menjadi 6,0 mg/dl, pada responden 4 kadar asam uratnya 6,0 mg/dl dan turun menjadi 4,9 mg/dl, pada responden 5 kadar asam uratnya 6,4 mg/dl dan turun menjadi 5,4mg/dl.

Daftar Rujukan

- Arsa, P. S. A. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244>
- Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Dungga, E. F. (2022). Pola Makan Dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13462>
- Daryanto, D. (2020). *Orthosiphon Stamineus* Sebagai Anti Inflamasi Dan Diuretik Pada Penyakit Gout Arthritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(November), 89–94. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65>
- Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27476>
- Lindawati, R, Y., Manawa, D., & Patilanggio, K. (2023). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. 3(1).
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Tenggara. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb)*. <http://repository.litbang.kemkes.go.id/>

Febriani¹, Muh Syahwal² Nur Fitriah Jumatrin³, Studi Pemberian Air Rebusan Daun Kumis Kucing (Orthosiphon Aristatus) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Benua-Benua Kota Kendari

- 3899/1/Riskesdas Sulawesi Tenggara
2018.Pdf
- Rini. (2018). Hubungan Jenis Kelamin Dan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Pada Lansia Di Posyandu Peduli Insani Mendungan Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Ilmiah*, 5. <https://www.rfc-editor.org/info/rfc4843>
- Sabil, F. A., Wijayaningsih, K. S., Fajriansi, A., & Arna, E. (2023). *Edukasi Kesehatan Untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan Pada Pasien Gout Arthritis*. 3(02), 60–64.
- Sugiyono. (2019). Bab 3 Metode Penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 14–28.